BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat PT PG TOELANGAN

Pabrik Gula Toelangan didirikan pada tahun 1850 oleh pemerintah Belanda. Pabrik ini pada umumnya bernama N.V. Matschappy Tot Exploitatie deSuiker Ondernamingen Krembongen Toelangan. Kemudian berubah menjadi N.V. Matschappy Krembongen Toelangan dibawah Manajemen Tiedemen Van Kerchem (T.V.K).

Sesuai namanya, pabrik ini memproduksi gula untuk kebutuhan masyarakat umum. Bahan baku pembutan Pabrik gula toelangan adalah salah satu perusahaan di indonesia yang menghasilkan gula jenis SHS (Super Heat Sugar/Gula Putih Utama) yang digunakan sebagai pemanis. Sebagai hasil samping adalah tetes dan ampas tebu. Tetes yang dihasilkan dijual kepada pabrik MSG dan pabrik alkhohol sebagai bahan baku pabrik-pabrik. Sedangkan amapas tebu yang dihasilkan sebagai bahan bakar di stasiun Ketel.

Pabrik Gula Toelangan mampu memproduksi gula dengan kapasitas + 1,4 Ton perharinya. Seluruh hasil produksi untuk saat ini ditangani langsung oleh bidang pemasaran PTP. Selanjutnya gula tersebut dilelang kepada pihak distributor. Pihak distributor yang memenangkan lelang memasarkan dengan caranya sendiri. Biasanya gula produksi pabrik ini dipasarkan diluar pulau Jawa.Lain halnya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang, dulu hasil produksi langsung disalurkan de Depot Logistik (Dolog). Hal ini dikarenakan gula merupakan salah satula tersebut adalah tebu. Pada tahun 1975 tebu yang digunakan merupakan Tebu Sendiri (TS). Mulai tahun 1976 dialihkan menjadi Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) dan secara berangsur menjadi100% TRI.

Setelah Indonesia merdeka, perusahaan-perusahaan yang dikuasai oleh pemerintah Belanda diambil alih seluruhnya oleh pemerintah Indonesia dengan SK Menteri Pertanian no. 229/UM/57. Pada tanggal 10 Desember 1957, kepengurusan perusahaan perkebunan dibagi menjadi tiga strata, yaitu :

a. Pusat pekerbunan Negara Baru, yang badan hukumnya berada dibawah Badan Pemimpin Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPUPPN) pusat.

b. Perusahaan pekerbunan Negara Kesatuan Jawa Timur yang dipimpin oleh kuasa Direksi.

c. Pabrik Gula Toelangan yang dipimpin oleh Instrukutur.

Dengan PP I/63 mulai diadakan pengelompokan untuk Perusahaan Perkebunan sejenis. Sedangkan hirarki perkebunan tetap, hanya namanya diubah menjadi :

1 . Badan Pemimpin Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPUPPN) Jawa Timur yang merupakan salah satu cabang.

2 . Badan Pemimpin Umum Perusahaan Gula Negara (BPUPGN) Inspeksi IX dibawah Instruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badan Pemimpin Umum Perusahaan Gula Negara (BPUPGN) Pabrik Gula Toelangan yang merupakan Badan Hukum. PP. XII/68 memutuskan bahwa strata kepengurusan yang hirarkinya sebagai berikut:

a . Badan Khusus Urusan Perusahaan Negara Perkebunan.

b . Perusahaan Negara Perkebunan XXII dibawah Direktur Utama merupakan Badan Hukum. Perusahaan Negara Perkebunan XXII Pabrik Gula Toelangan dipimpinoleh administratur. Dengan dikeluarkannya Lembaran Negara no. 234/1974 terjadi lagi perubahan hirarkri kepengurusan sebagai berikut :

1. Badan Khusus Urusan Perusahaan Negara Perkebunan berubah menjadiinspeksi wilayah.
2. Perusahaan Negara Perusahaan XXII berubah menjadi PT. Perkebunan XXI-XXII (Persero).

Perusahaan Negara Perkebunan XXII PG. Toelangan berubah menjadi PG.Toelangan PT. Perkebunan XX-XXII (Persero).Sesuai Peraturan Peraturan Pemerintah no. 15 tahun 1996 tanggal 4Februari 1996 tentang peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan XXI-XXII, dan perusahaan Perseroan (Persero) XXVII menjadiPerusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan X, diputuskan PerusahaanPerseroan (Persero) PT. Perkebunan XIX, Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perkebunan XXVII yang masing-masing didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah no.13 tahun 1990, Peraturan Pemerintah no. 23 tahun 1973 danPeraturan Pemerintah no 7 tahun 1972, dilebur dalam Perusahaan Perseroan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Persero) PT. Perkebunan Nusantara X yang selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah ini disebut PERSERO.PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) membawahi 11 pabrik gula, 2 rumah sakit, 2 pabrik tembakau, 1 pabrik karung. Salah satu pabrik gula di bawah PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah Pabrik Gula Toelangan.

2. Lokasi Perusahaan

Pabrik Gula Toelangan secara administratif berada di Desa Toelangan, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi pabrik ini berada didaerah yang strategis ditinjau dariletak bahan baku, transportasi, sumber air, maupun sumber tenaga kerja. Batas-batas wilayah Pabrik Gula Toelangan :

Sebelah Utara	: Desa Kemantren
Sebalah Selatan	: Desa Tulangan
Sebelah Timur	: Sawah Desa Tulangan
Sebelah Barat	: Sawah Desa Singopadu

3. Program CSR di Lingkungan Perusahaan PT PG Toelangan

Banyak yang menolak *Corporate Social Responsibi*lity (CSR) menjadi kewajiban bagi perusahaan dengan keluarnya Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT). Alasan utama penolakan itu adalah perusahaan harus menyediakan dana khusus untuk membiayai CSR, padahal selama perusahaan melaksanakan CSR tidak ada keharusan. Pandangan yang bertolak belakang muncul dari Direktur Keuangan PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) **Dolly P. Pulungan,** yang dikutip oleh H. Parlan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(54 tahun) Bagian Umum dalam wawancara dengan peneliti, bahwa Dolly berkata :[44]

> "*Melaksanakan CSR sangat menguntungkan perusahaan. Oleh karena itu dia malah minta agar keharusan menerapkan CSR itu tidak hanya terhadap perusahaan yang mempunyai kaitan dengan alam dan lingkungan, tetapi seluruh perusahaan harus diwajibkan melaksanakan CSR, sesuai dengan UU PT.*
>
> *Dicontohkan, PTPN X yang memiliki pabrik gula, hampir 90 persen tanaman tebu dimiliki petani. Agar pasokan tebu terjamin pada setiap musim giling, perusahaan harus melakukan pembinaan terhadap petani tebu. "Kami harus melakukan pembinaan agar terjadi regenerasi petani tebu. Regenerasi sangat penting agar suplai tebu ke pabrik gula kami tetap terjamin. Pembinaan seperti ini bagian dari pelaksanaan CSR,"*
>
> *Untuk melakukan pembinaan, baik petani tebu yang sudah lama maupun generasi yang akan menggantikannya, diberi pendidikan dan pelatihan ke Lembaga Pengembangan Perkebunan (LPP) Yogyakarta. Selain itu, mereka dilatih di lingkungan PTPN X agar kemampuan menghasilkan tebu yang baik terus meningkat.*
>
> *"Pelatihan seperti ini tentu butuh biaya tidak sedikit. Dan itu ditanggung PTPN X karena akan dapat untung dari meningkatnya kemampuan petani tebu,"*
>
> *Pembinaan kepada pelanggan, pemasok, termasuk masyarakat sekitar wajib dilakukan setiap perusahaan. Tanpa melakukan pembinaan, perusahaan tidak akan langgeng beroperasi. Sulit dibayangkan bagaimana perusahaan tidak melakukan pembinaan terhadap pelanggannya, suplier-nya, dan masyarakat sekitarnya. Padahal itu bagian pelaksanaan CSR sebuah perusahaan. "Jadi jangan dianggap keharusan melaksanakan CSR suatu pekerjaan merugikan perusahaan. Hanya saja dengan adanya UU PT, seolah itu kewajiban baru. Padahal sebelumnya perusahaan telah melaksanakan CSR,"*[45]

Pabrik Tebu Toelangan dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat yang ada di dilingkungan Pabrik tidak hanya terbatas pada

---

[44] Hasil wawancara dengan Bapak H. Parlan tanggal 28 Juni 2011

[45] Hasil wawancara dengan Dolly P Pulungan pada tanggal 28 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kalangan dewasa atau tua akann tetapi juga dilakukan kepada anak-anak remaja yang putus sekolah untuk dipersiapkan atau bentuk kaderisasi pada yang tua, sehingga nantinya akan berkelanjutan.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu karyawan di Pabrik Tebu, terkait dengan kaderisasi pada masyarakat yang ada dilingkungan Pabrik, hal ini dikatakan oleh **Dolly P Pulungan :**

> *Berbagai upaya akan dilakukan PTPN X guna merangsang anak-anak petani menjadi petani tebu menggantikan orang tua mereka yang sudah memasuki usia tua. Bukan maksudnya menghambat anak petani tebu bersekolah, tetapi mendorong mereka menjadi petani tebu yang profesional. Nantinya akan mampu meningkatkan produksi tebu secara nasional. Sehingga, Indonesia tidak lagi mengimpor gula, tetapi menjadi pengekspor gula. Dan bukan pekerjaan memalukan jika seorang petani tebu adalah sarjana pertanian yang mampu mengelola kebun tebunya dengan profesional, serta mampu merangsang petani lainnya berkembang bersama.*
>
> *Dalam rangka penerapan CSR itu, PTPN X menyediakan dana kemitraan untuk modal kerja yang dipinjamkan ke petani tebu. Dana itu untuk membayar upah pekerja tebang dan angkut. Besarnya dana yang disediakan Rp 632 juta untuk 632 mitra binaan. Adanya dana pinjaman itu sangat membantu petani. Sehingga mereka tak perlu meminjam ke tengkulak dan rentenir. PTPN X juga menyediakan dana sebesar Rp 209 juta untuk pengusaha kecil atau UKM dan koperasi yang jumlahnya saat ini 199 perusahaan serta sepuluh koperasi.*
>
> *Soal program bina lingkungan, saat ini perusahaan membantu pembangunan sarana dan prasarana ibadah, menyalurkan beasiswa dan pelatihan, serta membantu korban bencana alam, peningkatan kesehatan masyarakat, juga bantuan pembangunan prasarana umum. Tahun lalu dana yang disalurkan sebesar Rp 163,6 juta meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 33 juta. Sedangkan beasiswa untuk siswa SD sampai mahasiswa jumlahnya juga meningkat dari tahun ke tahun. sebesar Rp 166 juta.*[46]

[46] Hasil wawancara dengan Dolly P Pulungan pada tanggal 28 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keterangan tersebut, bisnis bukan hanya semata-mata persoalan memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Tapi bagaimana bisnis yang dijalankan bisa mendatangkan keuntungan yang maksimum bagi pemilik perusahaan yang didapatkan dan dicapai dengan cara lebih memanusiakan manusia, dan melakukan langkah-langkah yang harmonis dengan seluruh stakeholder. Lebih dari itu, belakangan ini banyak ahli bisnis merasa telah menemukan cukup kasus yang mengungkapkan bukti-bukti bahwa bisnis yang tidak etis pada jangka panjang menyimpan faktor-faktor yang menghancurkan dirinya sendiri. Adapun perusahaan-perusahaan yang sangat mementingkan etika tetap langgeng dan berkembang hingga kini.

Maka lebih jauh maksud dari tersebut, yakni ingin dicapai oleh prubahan sosial; yakni masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Dengan begitu, Beberapa program CSR yang dilakukan terhadap masyarakat di lingkungan perusahaan dibawah PTPN X yaitu PT. PG Tulangan yang berupa :

1) Pemberian santunan pada masyarakat kurang mampu.
2) Perbaikan dan pembangunan sarana ibadah, pendidikan, dan umum.
3) Perbaikan sarana jalan di sekitar perusahaan & jalan-jalan desa yang dilewati angkutan tebu PG Toelangan.
4) Mengadakan khitanan massal bagi anak-anak yang berada di lingkungan PG Toelangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengadakan kejuaraan olah raga untuk merangkul masyarakat sekitar dan turut serta berperan memajukan bidang olah raga di Kabupaten Sidoarjo.

6) Kemitraan Modal Usaha yang diperuntukkan kepada masyarakat di lingkungan PT. PG Toelangan.

Pada bagian lain, CSR PT. PG Toelangan juga mengadakan program-program yang bersifat peningkatan keterampilan, seperti pada table berikut:

Table. III

Program Keterampilan CSR

Nama Program	**Sasaran**
Pelatihan Kepemimpinan	Masyarakat di Lingkungan Pabrik dan Petani Tebu
Pelatihan Pembuatan Aksesoris	Masyarakat di Lingkungan Pabrik
Pelatihan Peningkatan Usaha	Masyarakat di Lingkungan Pabrik dan Petani Tebu
Pelatihan Menjahit	Masyarakat di Lingkungan Pabrik dan Petani Tebu
Pelatihan Membuat Tempe	Msyarakat di Lingkungan Pabrik

Data : Dokumen CSR 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program-program tersebut bermaksud agar bisa memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar PT. PG Toelangan, sebagaimana yang dipaparkan oleh **Irmingard Margareth** (43 tahun) Kepala Urusan Pengembangan SDM PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang menjadi Kantor Pusat seluruh PT. PG Perkebunan Nusantara, ada delapan jenis kegiatan CSR yang dianggap memperkuat kerekatan sosial, khususnya di masyarakat sekitar PT PG Toelangan, yaitu :[47]

- Membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup;
- Membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati;
- Memperkecil konflik, khususnya yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan;
- Membantu mengatasi kriminalitas;
- Mendukung *social entrepreneurs* (wirausaha sosial) lokal;
- Penyediaan layanan sosial dalam situasi-situasi sulit, misalnya bencana dan konflik;
- Mendorong toleransi antar agama, etnik, dan lain-lain;
- Mendukung kegiatan budaya dan pemeliharaan warisan budaya.

Program yang dilaksanakan oleh CSR PT. PG Toelangan semenjak didirikannya CSR yang sebelum di undang-undang bernama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang berdiri pada tahun 1990-an dan kemudian dipegang oleh bapak H. Rendi sampai sampai berubah menjadi CSR keberhasilannya dapat dilihat pada 6 program yang seperti

[47] Hasil wawancara dengan Irmingard Margaretha Kepala Urusan Pengembangan SDM PT. Perkebunan Nusantara X Persero, pada tanggal 18 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah di jabarkan di atas, ini di dapat dari hasil wawancara peneliti dengan ketua pengelola PKBL dan Kemitraan PG. Toelangan **H. Rendi** yang mengatakan :

> *"Program yang dilakukan oleh PKBL dan Kemitraan selama itu telah menjadi kebutuhan masyarakat di lingkungan PG. Toelangan, seperti halnya dengan program Pemberian Santunan Kepada Kurang Mampu, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu mereka baik dari segi pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau peningkatan usahanya. Pemberian santunan ini berupa pemberian modal Cuma-Cuma" dan mengelola hal ini harus dengan penuh kesabaran karena masyarakat itu belum paham dengan adanya hal tersebut .*[48]

Semua program tersebut di buat oleh tim yang bertugas dalam penelitian dan pelaksanaan di lapangan, dan tim tersebut berjumlah 5 orang, diantaranya :

1.	Bpk. H. Rendy	Ketua
2.	Bpk. Suyono	Anggota
3.	Bpk. Juhadir	Anggota
4.	Bpk. Lucky	Anggota
5.	Bpk. Nato	Anggota

Dokumen PT PG Toelangan

Dari 5 orang tersebut yang dipimpin oleh Bapak Rendy membuat rancangan atau proposal yang diperoleh dari mengadakan survey ke

[48] Hasil wawancara dengan ketua PKBL dan Kemitraan bapak Rendi pada tanggal 12 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tersebut yang tujuannya untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyraka, dan kemudian proposal tersebut diajukan ke pimpinan perusahaan PTPN X (Persero) yang bertempat di Surabaya.

Seperti yang telah dijabarkan di atas, bahwa penting kepedulian social terhadap lingkungan perusahaan merupakan keniscayaan dan kewajiban bagi sebuah perusahaan, sehingga hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar tetap harmonis. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ketua Tata Usaha PT. PG Toelangan yakni **Heny** :

> *"Bahwa program CSR ini banyak manfaat yang diterima oleh masyarakat sekitar, karena itu diwajibkan atau tidak, CSR harus memberikan komitmen dan kepedulian agar antara kemakmuran dan kemelaratan dan pengangguran tidak semakin menganga"*[49]

Program-program pada bidang sosial ini memang tergolong ringan dan mudah untuk dikerjakan. Namun tidak sedikit justru diabaikan oleh perusahaan. Padahal manfaat program seperti hal yang telah di jelaskan diatas bisa menjalin hubungan keharmonisan antara perusahaan-masyarakat dengan ditunjukkan lancarnya kegiatan operasional perusahaan tanpa adanya gangguan masyarakat.

---

[49] Hasil wawancara dengan ketua TU PG Toelangan bapak heny pada tanggal 15 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Program Kemitraan

Program kemitraan dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan modal usaha dan investasi. bantuan merupakan dana bergulir yang diambil dari penyisihan maksimal 2% laba bersih tahun sebelumnya. dalam skala prioritas, pelaksanaan bantuan pinjaman dana diperuntukan bagi pengusaha mikro, kecil, menengah, termasuk koperasi yanh berada dalam wilayah operasi PT PG Toelangan. peruntukan ini tidak hanya kepada perorangan, tetapi juga kepada kelompok usaha yang memiliki jenis usaha yang sama.

Selain memeberikan bantuan modal, juga melakukan pembinaan bagi semua mitra binaan yang disebut dengan *capacity building.* Melalui pembinaan ini PT PG Toelangan berusaha meningkatkan kualitas mitra binaan sehingga mereka diharapkan tidak hanya bersandar pada bantuan perusahaan terus-menerus, namun mampu berkreativitas menuju kemandirian usaha. Pembinaan mitra binaan juga dilakukan dari segi pemasaran. Berbagai pameran diikuti dengan melibatkan mitra binaan dengan tujuan untuk memperluas jaringan produk mitra binaan.

Realisasi dari program Kemitraan dilapangan adalah dengan adanya Mitra Binaan PT PG Toelangan yang berjumlah beberapa orang. Beberapa contoh diantaranya adalah kepada Syuhadak (50 tahun), salah satu warga Desa Kenongo Kecamatan Tulangan, mereka menjalin kerjasama berupa pembuatan sepatu dan sandal, disini perusahaan memberi modal buat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dan juga perusahaan akan memasarkan hasil dari pembuatan sepatu dan sandal tersebut yang bertempat di Permata Tanggulangin.

Ini di dapat dari hasil wawancara peneliti dengan pembuat atau perancang sepatu dan sandal, yakni **Syuhadak** yang mengatakan :

> *"Saya mulai bekerjasama dengan perusahaan PG Toelangan sejak tahun 2000 sampai sekarang, awal mulanya disini saya di beri modal oleh perusahaan berupa uang Rp.5.000.000,- untuk produksi. Dengan biaya tersebut saya bisa membuat 100 pasang sandal dan sepatu. Dan hasil pembuatan itu akan di kirim ke pusat toko sepatu yang terbesar di Tanggulangin yang bernama "Permata". harga sepasang sandal itu berbeda-beda sesuai dengan kwalitasnya yang mulai Rp. 35.000, sampai Rp. 45.000,- dengan bahan kulit. sedangkan harga sepasang sepatu mulai Rp. 50.000,- sampai Rp. 170.000,00." tapi ini belum masuk toko,tapi kalau sudah masuk toko "Permata" harga sudah beda lagi, bisa naik 35% - 50%.*[50]

Begitu juga terjadi di masyarakat Desa Kedung Cangkring Porong Kabupaten Sidoarjo, melalui pelatihan pembuatan tempe yang dilakukan rata-rata oleh ibu Rumah tangga, dan pelatihan ini di ketuai oleh Bapak Sholeh. Program pembuatan tempe ini berjalan sampai sekarang, dan terdiri dari 3 anggota kelompok pembuat tempe. Dan program tersebut bisa mengurangi angka pengangguran dan juga menambah penghasilan keluarga.

Sholeh mengatakan ;

> *Awal mula pelatihan pembuatan tempe ini karena ada bantuan modal dari PG Toelangan dan kita sama pengurus perusahaan bekerja sama dan semua pembiayaan sudah di tanggungnya. Kemudian dalam 1 minggu anggota yang terdiri dari 3 orang tersebut bisa memproduksi 50 kg kedelai tempe dalam sehari yang siap jual di pasaran dengan menghasilkan 440 batang*

---

[50] Hasil wawancara dengan Bapak Syuhadak pada tanggal 30 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempe dengan dan menghasilkan atau mendapatkan untung per hari sekitar Rp 200.000 - Rp 350.000.

Seperti halnya dikataka oleh **Sahuri** (57 tahun) salah satu masyarakat yang ada dilingkungan perusahaan PT. PG Toelangan dan sekaligus menjadi binaan CSR PT PG Toelangan dalam hal pembinaan kererampilan, dia mengatakan :

"Sejak CSR PT PG Toelangan mengadakan pembinaan pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang ada dilingkungan perusahaan, saya merasa terbantu mas, dari yang sebelumnya pekerjaan saya hanya menjaga toko tapi dengan saya mempunyai keterampilan membuat tempe dan dana modal usaha yang diberikan oleh perusahaan PT. PG Toelangan saya bisa mempunyai penghasilan lebih dalam memnuhi kebutuhan ekonomi keluarga."[51]

Untuk meningkatkat usaha dan perekonomian masyarakat disekitar pabrik PT. PG Toelangan, pabrik melalui CSR memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat yang sebesar Rp. 5. 000.000, pinjaman ini bisa dicicil selama 1 bulan 2 kali sebesar Rp. 250.000, ini dilakukan untuk mempermudah dan mengurangi beban masyarakat.

b) Bina Lingkungan

Kepekaan PT PG Toelangan atas masalah sosial merupakan wujud kepedulian pada pembangunan masyarakat yang berkualitas. Hal ini yang mendasari melakukan program Bina Lingkungan yang terstruktur, disamping ketaatan memenuhi peraturan pemerintah.

---

[51] Hasil wawancara dengan bapak Sahuri pada tanggal 15 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program bina lingkungan merupakan pengembalian sebagaian keuntungan perusahaan untuk kepentingan sosial dan pemberdayaan masyarakat, khususnya disetiap daerah operasi perusahaan yang bersangkutan. Dana yang digunakan adalah maksimal 2% dari laba bersih perusahaan. Tampak dalam wawancara diatas dengan Derektur Keuangan bahwa Dolly P. Pulungan, bahwa biaya Bina Lingkungan naik secara signifikan dari tahun sebelumnya. Sesuai dengan Peraturan Mentri Negara BUMN nomor 05/MBU/2007,pasal 11 ayat 2B dan C, 30% dari total dana Bina Lingkungan ini dialokasikan ke program BUMN peduli yang disetorkan ke Kementrian Negara BUMN.

Kegiatan Bina Lingkungan dialokasikan 5 kegiatan, yaitu untuk saran prasarana umum, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, sarana ibadah, dan bencana alam. Namun berdasarkan Peraturan Mentri BUMN PER-05/MBU/2007, pada tahun 2008 ini kegiatan ditambah dengan 'pelestarian alam', sehingga terdapat 6 bentuk kegiatan dalam program Bina Lingkungan, yaitu :

1. Pendidikan dan Pelatihan
2. Sarana Prasarana Umum
3. Peningkatan Kesehatan
4. Sarana Ibadah
5. Bencana Alam
6. Pelestarian Alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dan pelatihan.

PT PG Toelangan memberikan perhatian besar pada pendidikan anak Indonesia., yakni bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan memberantas kemiskinan. Kepeduliaan ini diwujudkan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa yang diberikan mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pemberian tersebut diperuntukan bagi pelajar yang tidak mampu namum berprestasi. Dalam memberikan beasiswa ini PT PG Toelangan berkerjasama dengan sekolahan-sekolah yang ada disekitar perusahaan, misalnya Sekolah Dasar Negeri Tulangan dan SMA, SMK Persatuan Tulangan.

Peningkatan Kesehatan

PT PG Toelangan memberikan program seperti pengobatan gratis, khitanan masal dan pemberian obat-obatan dilakukan secara berkala. Pengobatan gratis dilakukan diwilayah sekitar perusahaan yakni khususnya masyarakat tulangan bagi yang kurang mampu. Kegiatan ini meliputi pemberian gizi tambahan dan penanggulangan penyakit, seperti infeksi pernafasan, diare dan penyakit kulit. Pelaksanaannya dilakukan oleh tim medis yang berada di perusahaan, bahkan kegiatan khitanan masal sudah menjadi program utama PT PG Toelangn setiap tahunnya. memberikan bantuan sembako kepada para petani dan zakat fitrah serta santunan kepada anak-anak yatim piatu dan pondok pesantren disekitar pabrik gula dan kebun tembakau. Diharapkan program CSR ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana Ibadah

Disamping fasilitas sosial, umum, dan kesehatan, PT PG Toelangan memberikan bantuan pembangunan sarana ibadah, kegiatan ini sangat mendukung masyarakat sekitar perusahaan. Pembuatan musholla yang berada di desa Tulangan yang berupa renovasi yang sudah tidak layak pakai. Dalam bidang keagamaan ini PT PG Toelangan juga berpartisipasi berbagai program seperti perayaan hari-hari besar agama islam.

B. Analisis Data

Dalam analisis terhadap Implementasi Corporate Social Respomsibility dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan PT PG Toelangan dapat ditemukan bahwa suatu berita dapat dibuktikan dengan data-data yang ada dalam lapangan, karena setiap data yang ada dilapangan itu sangat berbeda dengan informasi yang didapatkan dari penyajian data oleh perusahaan.

Dalam pemberitaan yang diberikan oleh perusahaan, bahwa perusahaan PT PG Toelangan membunyai program tentang tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yang berupa kemitraan dan bina lingkungan. dan program tersebut berupa, antara lain; a). Program Kemitraan : pelaksanaan bantuan pinjaman dana diperuntukan bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk koperasi yang berada dalam wilayah operasi perusahaan PT PG Toelangan. b) Bina Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: yaitu pemberian santunan pada masyarakat kurang mampu, perbaikan dan pembangunan sarana ibadah, pendidikan, dan umum, perbaikan saran jalan disekitar perusahaan, mengadakan khitanan masal. Karena dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No. 40 tahun 2007 yang belum lama ini disahkan DPR. Disebutkan bahwa PT yang mejalankan usaha di bidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). Jika dicermati, peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudiaan dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Seperti kita ketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Permen Negara BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2 persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan.

Sedangkan mengenai program CSR yang telah dijalankan oleh PT PG Toelangan belum sepenuhnya efektif, karena didalam menjalankan program tersebut perusahaan tidak bersungguh-sungguh, malahan sepertinya tidak ada sama sekali program itu, hal ini beda sekali dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang dipaparkan oleh perusahaan dengan apa yang terjadi didalam realita masyarakat sekitar perusahaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zainul (29 tahun) warga Dusun Singopadu Desa Tulangan :

> *Saya itu masih belum mengerti tentang CSR, akan tetapi yang saya tahu adalah tanggung jawab perusahaan. kalau saya lihat ya, bahwa perusahaan PT PG Toelangan hanya menjalankan tanggung jawab yang berupa pengolahan limba saja, dan itu memang kewajiban, kalau tanggung jawab yang lain, seperti pelatihan, peminjaman kepada usaha kecil, menengah, besar masih belum terdengar ditelinga saya. malahan yang ada setiap tahunnya itu acara Nayuban yaitu seperti pasar malam, dan acara itu sampai 1 bulan dan dilaksanaknnya ketika perusahaan mau beroperasi, ya itu aja yang saya ketahui.*

Memang dalam melakukan atau melaksanakan CSR perusahaan tanpa tujuan yang jelas, bukan untuk promosi, bukan pula untuk pemberdayaan. Sekedar melakukan kegiatan karitatif. Hal tersebut juga sama dengan apa yang dipaparkan Fina (27 tahun) warga Desa Tulangan:[52]

> *Wah kalau program-program seperti itu, kelihatannya tidak ada. karena saya belum dengar tentang program-program perusahaan seperti kemitraan dan bina lingkungan. yang saya tahu cuma pengelolahan limba saja, karena dalam hal itu perusahaan punya aliran sendiri buat limbanya. ya itu aja. terus kemudian perusahaan setiap tahunnya cuma ngadain Nayuban aja.*

Begitu juga dipaparkan oleh Wuri (23 tahun) warga Desa Tulangan :[53]

---

[52] wawancara dengan ibu fina pada tanggal 25 Juli 2011

[53] wawancara dengan mbak wuri,remaja desa tulangan pada tanggal 26 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya itu belum dengar dengan hal tersebut, seperti program kemitraan dan bina lingkungan, padahal rumah saya ini berdampingan dengan perusahaan PT PG Toelangan, cuma dipisah denga jalan yang mau menuju kearah kajeksan. akan tetapi saya belum pernah tahu program-program seperti itu. apa saya tidak tahu dan tidak dikasih tahu, atau mungkin tidak ada.

Begitu juga sama halnya dengan Daud (25 tahun) warga Desa Tulangan :[54]

Istilah seperti tanggung jawab perusahaan oleh PT PG Toelangan kelihatannya tidak ada, yang ada itu ya pengolahan limba saja. yang ada ya acara Nayuban itu yang diadakan 1 bulan sebelum pabrik gula melakukan oprasi atau penggilingan. Malahan saya itu sempat kecewa dengan perusahaan, karena katanya perusahaan, anak-anak disekitar perusahaan mudah untuk bekerja disitu, malah yang terjadi selama ini tidak cocok dengan realitanya, buktiya saya dari dulu tidak dipanggil-panggil, malahan anak dari luar desa yang dipanggil.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Kepala Desa Tulangan, Yidin (45 tahun) :[55]

Selama ini perusahaan PT PG Toelangan hanya menjalankan sumbangan-sumbangan sosial aja seperti, ketika desa mempunyai hajatan 17 agustusan, kemudian pembangunan musholla, lha itu baru ngasih sumbangan, kemudian ngadakan lomba-lomba, biasanya perusahaan PT PG Tolangan mengadakan lomba voli antar desa sekecamatan tulangan, cuma itu aja yang selama saya tahu yang dilakukan oleh perusahaan dan Nayuban itu, yang kelihatannya acaranya paling lama dari perusahaan Pabrik tebu yang ada disekitar Sidoarjo.

---

[54] wawancara dengan mas Daud,remaja Desa Tulangan pada tanggal 25 Juli 2011
[55] wawancara dengan Bapak Yidin pada tanggal 25 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil keterangan tersebut bahwa sesungguhnya PT PG Toelangan itu tidak melaksanakan program CSR dengan kesungguhan, hanya sebagai tebar pesona saja dan yang pasti perusahaan tersebut hanya untuk menghilangkan kewajiban yang telah ditentukan oleh undang-undang peraturan menteri BUMN. Dengan begitu maka apa yang disebut dengan tanggung jawab sosial masih belum memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat lingkungan perusahaan.

Sementara itu program CSR perusahaan yang tercantum dalam tabel 3 di penyajian data, hanya diberikan oleh kepada masyarakat yang diluar lingkunagan perusahaan, itu hanya sedikit sekali dan tidak terlaksana semuanya, hal tersebut telah dibuktikan dengan sumbangan yang diberikan kepada Syuhadak (50 tahun), seorang pengerajin sandal yang berada di Desa Kenongo dan Sholeh seorang pembuat tempe di Desa Kedung Cangkring Porong, awal mulanya melaksanakan program kemitraan tersebut karena Syuhadak adalah tetangga seorang pegawai perusahaan PT PG Toelangan dibagian koperasi yang bernama Kamto (51 tahun). Dengan hasil tersebut bahwa sesungguhnya pemberian bantuan modal perusahaan hanya tebang pilih saja dan tidak merata.

Program yang dilakukan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PG. Toelangan sebetulnya salah satu upaya penyerasian perkembangan bersama antara Perusahaan dan masyarakat yang ada dilingkungan sekitar perusahaan, karena perusahaan tersebut dibawah PTPN X yang merupakan perusahaan BUMN dan diharapkan Program ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat untuk mengurangi dampak negatif yang terwujud dalam bentuk kesenjangan antara kemajuan gerak perusahaan dan keadaan serta harapan masyarakat sekitarnya, tetapi hal itu terbalik. Program tersebut tidak mengena sasaran pada masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan karena program yang diberikan hanya sebagai bantuan sosial saja. Dengan begitu hal tersebut tidak akan mengurangi bentuk kesenjangan antara perusahaan dengan lingkungan perusahaan. Dan itu sangat jauh dengan keinginan pemerintah dan masyarakat yang sebagaimana dicantumkan didalam Permen BUMN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id